

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Form skrining gizi yang digunakan adalah form skrining dewasa yaitu NRS-2002. Berdasarkan hasil skrining pasien mengalami risiko malnutrisi.
2. Hasil pengkajian
 - a. Berdasarkan tingkat asupan energi dan zat gizi makro, asupan makanan pasien pada awal dilakukan asuhan gizi adalah rendah kemudian terjadi peningkatan pada hari terakhir monitoring asupan makanan tetapi tetap belum mencapai target yaitu 85%. Asupan natrium dan cairan yang berlebih, dipengaruhi oleh pemberian infus sodium chloride 0,9%
 - b. Berdasarkan data antropometri yaitu pengukuran LILA status gizi pasien adalah gizi kurang.
 - c. Berdasarkan data biokimia, kadar ureum dan kreatinin pasien menurun setelah dilakukan hemodialisis namun masih dalam kategori tinggi. Kadar hemoglobin meningkat setelah dilakukan transfusi darah. Kadar natrium meningkat dengan diberikannya infus sodium chloride 0,9%
 - d. Berdasarkan data fisik-klinis, pemeriksaan tekanan darah dalam kategori tinggi hingga pasien keluar rumah sakit. Pemeriksaan suhu dan nadi didapat hasil normal. Pemeriksaan respirasi didapat hasil

cepat kemudian menjadi normal saat keluar rumah sakit. Pasien dalam kondisi *composmentis* dan mengalami anuria. Sesak napas berkurang dan tidak terjadi mual dan muntah saat hari terakhir di rumah sakit.

3. Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah :
 - a. NI- 2.2 Inadekuat oral food
 - b. NI- 5.1 Peningkatan kebutuhan zat gizi protein
 - c. NI- 5.3 Penurunan zat gizi khusus (natrium dan cairan)
 - d. NC-2.2 Perubahan nilai lab terkait zat gizi (protein)
 - e. NB- 1.3 Tidak siap untuk diet atau merubah perilaku
4. Intervensi gizi yang diberikan adalah diit dialisis 51 gram protein, bentuk makanan lunak, rute oral, tiga kali makan utama dengan dua kali selingan. Dilakukan pembatasan cairan, natrium, dan kalium. Diberikan konseling gizi mengenai pemenuhan asupan makanan sesuai kebutuhan dan kepatuhan pasien pada diet yang diberikan. Konseling gizi mengenai asuhan gizi hipertensi dan gagal ginjal kronis dengan hemodialisis.
5. Keberhasilan berdasarkan pelaksanaan monitoring evaluasi pada pasien adalah meningkatnya asupan makan pasien selama dilakukan asuhan gizi. Perubahan sikap pasien dalam kesadaran melakukan diet dan termotivasinya keluarga dalam memantau diet pasien, dibuktikan dengan menurunnya konsumsi teh (minuman luar rumah sakit) dan cairan melalui oral saat di rumah sakit. Berkurangnya sesak napas

akibat kelebihan cairan. Tetapi dalam penelitian ini pemenuhan energi belum mencapai target yaitu 85% dari kebutuhan.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga. Sebaiknya pasien lebih menaati asuhan gizi yang diberikan ahli gizi, yaitu pada konsumsi cairan dengan tidak membawa minum dari luar rumah sakit terlebih minuman yang dibatasi atau tidak dianjurkan seperti halnya teh. Sebaiknya, keluarga lebih mendukung dan membantu penatalaksanaan diet yang dijalani pasien.
2. Bagi ahli gizi rumah sakit. Sebaiknya dalam memberikan konseling gizi lebih menekankan pada pentingnya kepatuhan dalam menjalani diet untuk pasien gagal ginjal kronis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan evaluasi dalam meningkatkan koordinasi antara peneliti dengan seluruh keluarga pasien dirumah sakit, terkait dengan intervensi yang diberikan pada pasien.